

PELAKSANAAN DAN EVALUASI PERKULIAHAN PENGENALAN TIPOGRAFI SECARA DARING SEBAGAI RESPON TERHADAP PANDEMI COVID-19

Oleh:

Brian Alvin Hananto

*Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain
Universitas Pelita Harapan
brian.hananto@uph.edu*

ABSTRAK

Keilmuan tipografi merupakan keilmuan yang fundamental dalam keilmuan desain komunikasi visual. Perkuliahan tipografi pada tingkat dasar kerap menjadi tantangan tersendiri karena kompleksitas natur keilmuannya; dan dengan pandemi COVID-19, penyesuaian dan adaptasi proses perkuliahan tipografi menjadi hal yang menantang untuk dilakukan. Untuk mengembangkan pengajaran tipografi secara daring, penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam mata kuliah Pengenalan Tipografi pada Universitas Pelita Harapan pada tahun akademik 2020/2021. Terdapat 49 mahasiswa-mahasiswi yang terdistribusikan dalam 3 kelas sebagai peserta perkuliahan. Perkuliahan meliputi empat evaluasi pembelajaran: *Alphabetography*, *Type as Image*, *Typographic Contrast* dan *Poster Quotes*; dan 10 Kuis. Setelah satu semester, didapati bahwa hasil pembelajaran para peserta kuliah di TA. 2020/2021 cenderung meningkat dibandingkan 2019/2020. Penulis berharap PTK siklus ini dapat menjadi basis dalam proses pengajaran dan PTK pada siklus selanjutnya. Penulis juga berharap hasil PTK ini dapat menjadi referensi terhadap pelaksanaan dari perkuliahan tipografi secara daring.

Kata Kunci: *Pengenalan Tipografi, Perkuliahan Daring, Pandemi COVID-19.*

ABSTRACT

Typography is an essential skill for visual communication design. Teaching foundational typography is often a challenge due to its nature, and with the COVID-19 Pandemic, adapting the teaching for typography has been a challenge. To develop the online teaching of typography, the author conducted classroom action research on the Introduction to Typography course on Universitas Pelita Harapan in the 2020/2021 academic year. There were 49 students in three classes that participate in this research. The class consists of four learning projects: Alphabetography, Type as Image, Typographic Contrast, and Quotes Poster Design; and also 10 Quizzes. After one semester, the result and grades of the 2020/2021 students increased compared to the 2019/2020 students. The author hopes that the classroom action research can become a basis for the next teaching and research cycle.

Keywords: *Introduction to Typography, Online Education, COVID-19 Pandemic*

Copyright © 2021 Universitas Mercu Buana. All right reserved

Received: September, 8th, 2021

Revised: November 2nd, 2021

Accepted: November 21st, 2021

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keilmuan desain komunikasi visual dan desain grafis tidak bisa dipisahkan dengan

keilmuan tipografi. Ken Garland, desainer dan edukator yang merumuskan *First Things First Manifesto*, mengungkapkan bahwa tipografi adalah sebuah fondasi utama dari

desain grafis (Ambrose, 2016). Pandangan Garland juga didukung oleh praktisi dan juga edukator-edukator desain grafis yang meneliti pedagogi dan pendidikan desain grafis (Heller, 2004; Keni, 2021; Kilic, 2012). Hal tersebut didasari oleh pemahaman bahwa tipografi adalah sebuah keilmuan yang membantu desainer untuk memahami cara menyampaikan pesan dan juga kesan dengan menggunakan elemen huruf (Bayer, 2009; Byrne, 2004).

Namun Steven Heller mengungkapkan bahwa pemahaman tipografi tampak lemah dan tidak maksimal (Heller, 2004), hal ini didasari pengamatannya melihat portfolio-portfolio desain grafis dari *fresh graduate*. Michael Worthington, seorang edukator dari California Institute of the Arts, juga mengungkapkan hal serupa dengan Heller (Ambrose, 2016). Keilmuan tipografi sendiri merupakan sebuah keilmuan dimana proses pembelajarannya membutuhkan pemahaman dan juga praktek yang sistematis (Ambrose, 2016), dan proses pembelajaran tipografi sendiri perlu metodologikal (Keni, 2021).

Proses pengajaran tipografi sendiri menjadi suatu hal yang sukar dengan kehadiran pandemi COVID-19 yang muncul pada tahun 2020 (Keni, 2021). COVID-19 telah membuat banyak institusi pendidikan, baik di Indonesia, maupun diluar Indonesia, tidak dapat melaksanakan kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan tatap muka atau luring (luar jaringan) (Linney, 2020).

Secara umum, pembelajaran secara daring (dalam jaringan) menjadi hal yang dinilai sulit untuk dilakukan pada pengajaran ilmu seni dan desain (Wrigley, Mosely, & Tomitsch, 2018). Namun kondisi pandemi COVID-19 tidak memberikan pilihan lain dan memang menuntut adanya penyesuaian dan juga perubahan terhadap proses pengajaran dan pembelajaran.

Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Pelita Harapan juga merupakan salah satu program studi yang menetapkan kebijakan pembelajaran daring sebagai respon terhadap kondisi pandemi COVID-19 ini. Dalam pembelajaran tipografi sendiri di Universitas Pelita Harapan, terdapat penyesuaian-penyesuaian yang telah dilakukan (Hananto, 2021). Perubahan tersebut dilakukan dengan cara merubah jumlah, susunan, dan juga objektif dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada mahasiswa-mahasiswi dalam kelas. Pada tahun akademik 2019/2020 perubahan tersebut telah dilakukan dan dinilai berhasil berdasarkan membandingkan hasil pencapaian mahasiswa-mahasiswi pada tahun akademik sebelumnya dengan tahun akademik 2019/2020. Untuk meninjau lebih lanjut hasil dari evaluasi pengajaran pada tahun akademik 2019/2020 dan juga proses pelaksanaan 2020/2021, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi lebih lanjut untuk melihat apakah proses pembelajaran

yang dilakukan pada tahun akademik 2020/2021 dapat berjalan dengan efektif, dan sejauh mana efektivitasnya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Rumusan masalah penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan secara daring dari Mata kuliah (MK). Pengenalan Tipografi tahun akademik 2020/2021 di Universitas Pelita Harapan?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan secara daring dari mata kuliah (MK). Pengenalan Tipografi tahun akademik 2020/2021 di Universitas Pelita Harapan dibandingkan dengan hasil yang dicapai pada tahun akademik 2019/2020?
3. Faktor-faktor apa saja yang efektif dan tidak efektif dalam pengajaran dan pembelajaran Pengenalan Tipografi pada tahun akademik 2020/2021 di Universitas Pelita Harapan?

Berlandaskan hasil yang didapat dari PTK pada tahun akademik 2019/2020, penulis memiliki beberapa hipotesa dasar sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan secara daring dari Mata kuliah (MK). Pengenalan Tipografi

tahun akademik 2020/2021 di Universitas Pelita Harapan akan berjalan dengan baik dan efektif.

2. Hasil pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan secara daring dari Mata kuliah (MK). Pengenalan Tipografi tahun akademik 2020/2021 di Universitas Pelita Harapan akan memiliki peningkatan, mengingat proses pengajaran yang akan dilakukan merupakan pengembangan dan perbaikan yang didapat dari PTK pada tahun akademik 2019/2020.
3. Faktor-faktor yang efektif dalam pengajaran dan pembelajaran adalah tim pengajar, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan juga proses perkuliahan itu sendiri.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tipografi

Pemahaman mengenai apa itu tipografi cukup beragam, namun secara umum, tipografi dipahami sebagai keilmuan yang bertujuan untuk membantu mengkomunikasikan pesan dan kesan (Ambrose, 2016; Bayer, 2009; Byrne, 2004) secara indah dan juga fungsional (Samara, 2011; Solomon, 1994) dengan menggunakan huruf dan pengaturan huruf (Cullen, 2012; Harkins, 2010; Landa, 2011; Lupton, 2004).

Penelitian Terdahulu

Sebagai basis dalam penelitian ini, terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang telah

dilakukan. Hasil dari PTK yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu

Judul	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
PTK Mata Kuliah (MK) Tipografi Dasar TA 2017/2018	Pengembangan materi dan metode evaluasi pembelajaran dalam MK. Tipografi Dasar.	Klasifikasi monogram sebagai materi pembelajaran mengenai anatomi dan struktur visual dari huruf (Hananto, 2019a).
		Pemahaman mengenai keseimbangan visual yang dicapai melalui perancangan <i>logotype</i> (Hananto, 2018).
		Pemahaman mengenai parameter-parameter tipografi yang dicapai melalui perancangan <i>poster quotes</i> (Hananto, 2019b).
PTK MK. Tipografi Dasar TA 2018/2019	Uji coba materi dan metode evaluasi pembelajaran yang didapatkan dari PTK sebelumnya.	Evaluasi terhadap evaluasi pembelajaran monogram (Hananto, 2020d, 2020a).
	Pengembangan materi dan metode evaluasi pembelajaran baru	Pengembangan materi dan latihan <i>typographic contrast</i> (Hananto, 2020c).
PTK MK. Studio Utama 2 TA 2019/2020	Eksplorasi metode pembelajaran secara daring untuk perkuliahan desain berbasis praktek (studio).	Pengembangan metode-metode pembelajaran dengan menggunakan <i>platform-platform</i> daring (Hananto, 2020b).
PTK MK. Pengenalan Tipografi TA 2019/2020	Implementasi dan penyesuaian silabus Pengenalan Tipografi secara daring.	Penyesuaian silabus dan juga evaluasi pembelajaran dengan menggunakan <i>platform-platform</i> daring (Hananto, 2021)s.

C. METODE

Metode Penelitian

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan dalam situasi kelas dimana pengajar adalah peneliti, dan hasil penelitian tersebut dilakukan untuk mengembangkan atau meningkatkan proses pengajaran didalam kelas (Sukardi, 2015). PTK umumnya dilakukan dalam beberapa siklus, dimana minimum dilakukan dalam dua siklus. PTK yang dilakukan oleh penulis dalam lingkup MK. Pengenalan Tipografi sendiri sudah mencapai siklus keempat,

dimana dua siklus pertama bersifat persiapan dan pengembangan materi, dan dua siklus terakhir adalah penyesuaian dan adaptasi terhadap pembelajaran secara daring.

PTK yang dilaksanakan dilakukan dengan pendekatan *mixed method*. Pendekatan kualitatif dengan deskriptif analitis, sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan melihat statistik deskriptif yang dikumpulkan dari hasil tindakan & observasi dan evaluasi. Daftar variabel dalam PTK ini dapat dilihat pada Tabel 4, dan relasi antara tiap variabel dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 2. Detail Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Variabel
Bebas / Independen	Silabus (Modul Perkuliahan, Kuis dan Evaluasi Pembelajaran)
Terkait / Dependen	Pemahaman Mahasiswa/i
Moderating	Tim Pengajar
Intervening	Nilai Evaluasi Pembelajaran



Gambar 1. Relasi Variabel Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian siklus ini adalah seluruh mahasiswa-mahasiswi yang terlibat dalam mata kuliah Pengenalan Tipografi. Jumlah peserta mahasiswa-mahasiswi dalam mata kuliah tersebut adalah sejumlah 49 anak, yang tersebar dalam tiga kelas. Distribusi jumlah mahasiswa dalam kelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Detail Peserta Perkuliahan & Jumlah Responden

	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Total
Jumlah Peserta Mahasiswa	15	18	16	49
Jumlah Responden Evaluasi	15	13	15	43
Persentase Jumlah Responden terhadap Peserta	100%	72%	93%	87%

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan tindakan kelas ini sendiri dilakukan selama enam bulan, yaitu pada bulan April hingga bulan September. Enam

bulan ini mencakup fase Perencanaan, fase Tindakan & Observasi, serta fase Evaluasi.

Pelaksanaan penelitian ini sendiri dilakukan dalam lingkup Universitas Pelita Harapan, namun karena kondisi pandemi COVID-19 dan kebijakan pembelajaran daring, maka keseluruhan interaksi dan observasi dilakukan secara daring.

Prosedur Penelitian

Berikut adalah gambaran prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, PTK ini adalah siklus keempat dalam rencana jalan penelitian penulis.

SIKLUS 1

Tipografi Dasar TA. 2017/2018



SIKLUS 2

Tipografi Dasar TA. 2018/2019



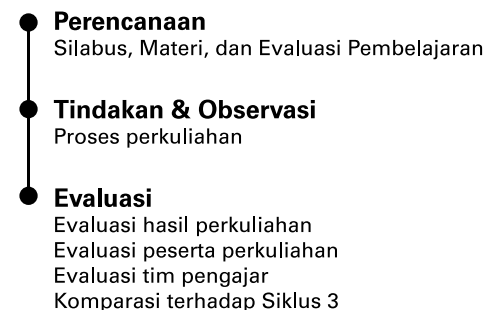
SIKLUS 3

Tipografi Dasar TA. 2019/2020



SIKLUS 4

Pengenalan Tipografi TA. 2020/2021



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas MK. Tipografi Dasar/Pengenalan Tipografi

Pada fase perencanaan, penulis melakukan perencanaan berdasarkan evaluasi yang telah didapatkan dari siklus ketiga dari PTK yang telah dilakukan. Penulis melakukan pengembangan dan penyesuaian

silabus berdasarkan masukan-masukan dari evaluasi, baik dengan tim dosen maupun dari peserta evaluasi. Penulis juga mempersiapkan *platform* dan mekanisme perkuliahan dalam kelas dalam fase perencanaan ini, seperti bagaimana metode penyampaian materi, metode diskusi dan evaluasi, metode pengumpulan evaluasi pembelajaran, dst. Selain itu, penulis juga merencanakan kerangka PTK siklus keempat ini dalam fase perencanaan.

Fase tindakan dan observasi dilakukan dengan proses perkuliahan dalam kelas dan juga proses penilaian terhadap evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh para mahasiswa-mahasiswi dalam kelas. Setiap kelas diampu oleh dua dosen dan satu asisten mahasiswa untuk membantu teknis pelaksanaan perkuliahan. Perkuliahan dilakukan dengan menggunakan Microsoft Teams, dan juga dengan Google Meet untuk kelas gabungan. Setiap pagi sebelum perkuliahan, tim dosen melakukan pertemuan untuk membahas kembali agenda dan membahas hal-hal terkait pembelajaran dan situasi kelas.

Fase evaluasi dilakukan dengan tiga metode. Pertama, evaluasi dilakukan dengan melihat hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta perkuliahan. Kedua, evaluasi oleh para peserta perkuliahan dengan menggunakan kuisisioner melalui Google Form. Tabel 3 menunjukkan detail dari jumlah peserta dan juga jumlah responden kuisisioner dari setiap kelas. Ketiga, evaluasi oleh tim pengajar yang

terlibat dalam perkuliahan, baik dosen dan juga asisten mahasiswa. Selain ketiga metode evaluasi tersebut, dilakukan juga perbandingan antara siklus ketiga dan keempat untuk melihat perubahan dan peningkatan yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Penulis melihat dan membandingkan nilai-nilai yang diperoleh mahasiswa dalam kuis, tugas kelompok, dan juga proyek desain. Komparasi instrumen pengumpulan data antara siklus ketiga dan keempat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Komparasi Siklus Tiga & Empat

	Siklus Ketiga (TA. 2019/2020)	Siklus Keempat (TA. 2020/2021)
Jumlah Peserta	75	49
Jumlah Kelas	4	3
Jumlah Kuis	12	10
Tugas Kelompok	4	2
Proyek Desain Individu	2	2

Selain observasi, penulis juga menggunakan kuisisioner untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa-mahasiswi terkait proses pembelajaran yang dilakukan selama satu semester tersebut.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, khususnya dengan melihat rata-rata nilai yang didapat dari kuis, tugas kelompok, dan juga proyek desain.

Selain melihat hasil dari evaluasi mahasiswa-mahasiswi, penulis juga melihat hasil umpan balik mahasiswa-mahasiswi. Hasil tersebut kemudian dirata-rata dan juga dibandingkan dengan hasil dari tahun sebelumnya sebagai perbandingan. Hasil perbandingan tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan.

Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang sebelumnya disampaikan, indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat sesuai dengan rumusan masalah tersebut. Indikator keberhasilan untuk setiap rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi, mahasiswa dapat mengikuti dan menyelesaikan perkuliahan tersebut.
2. Berdasarkan nilai dari kuis, tugas kelompok, dan proyek desain, mahasiswa pada siklus keempat ini dapat memperoleh hasil yang lebih baik atau tinggi dibandingkan siklus sebelumnya.
3. Dari umpan balik, mahasiswa menilai aspek-aspek pembelajaran secara baik dan lebih tinggi daripada tahun lalu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Silabus Pengenalan Tipografi TA. 2020/2021

Silabus perkuliahan Pengenalan Tipografi TA. 2020/2021 merupakan pengembangan lebih lanjut dari modul perkuliahan Tipografi Dasar TA. 2019/2020. Selain perubahan

nama mata kuliah, tidak ada perubahan-perubahan substansial terkait mata kuliah tersebut. Bobot sks, capaian pembelajaran lulusan, capaian pembelajaran mata kuliah, dan posisi mata kuliah tersebut dalam struktur kurikulum operasional tidak ada yang berubah.

Berdasarkan hasil PTK pada siklus ketiga, terdapat beberapa perubahan yang perlu diakomodir untuk proses pengajaran pada TA. 2020/2021. Perubahan paling substansial adalah perubahan struktur dan distribusi materi perkuliahan. Sebelumnya, materi perkuliahan dibagi berdasarkan tema atau fokus pembelajaran, sedangkan pada TA. 2020/2021, materi dikategorikan sesuai dengan jumlah evaluasi pembelajaran yang ditentukan.

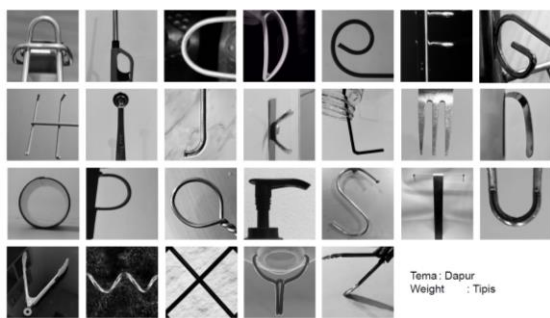
Sub-pembahasan selanjutnya akan secara sekilas materi, evaluasi pembelajaran dan juga contoh evaluasi pembelajaran dari TA. 2020/2021.

b. Mengenal Huruf & Tugas Kelompok 1

Materi pertama dalam TA. 2020/2021 adalah materi mengenai memahami dan mengenal huruf. Dalam materi ini peserta perkuliahan diperkenalkan mengenai anatomi dari sebuah huruf. Latihan evaluasi pembelajaran dalam materi pertama adalah *alphabetography*.

Alphabetography dapat dipahami sebagai foto-foto benda atau bentuk-bentuk yang menyerupai bentuk huruf. Serupa dengan TA. 2019/2020, evaluasi pembelajaran ini merupakan evaluasi pembelajaran pertama.

Dalam evaluasi pembelajaran ini, mahasiswa-mahasiswi secara berkelompok perlu memilih sebuah tema dan mencari objek-objek sesuai tema mereka dan mencari benda-benda yang menyerupai bentuk huruf a-z. Latihan ini merupakan latihan pertama karena latihan ini memiliki tujuan untuk memperkenalkan para peserta perkuliahan mengenai tipografi dan mengasah kepekaan mereka terkait bentuk-bentuk huruf. Latihan ini dinilai efektif dari segi hasil evaluasi dan juga respon para peserta pada TA. 2019/2020.



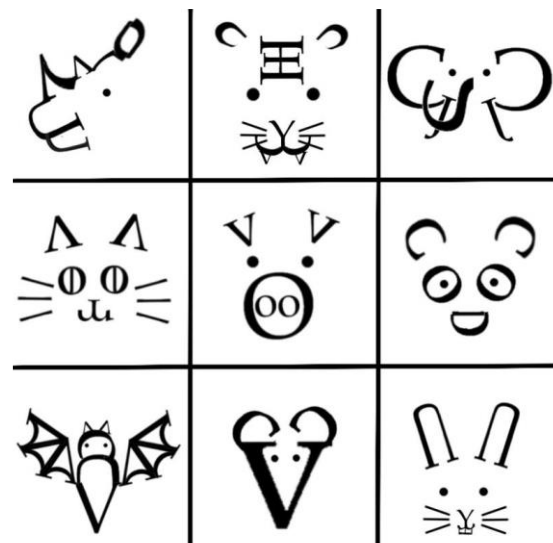
Gambar 3: Contoh Karya Tugas Kelompok 1: Alphabetography, karya Aurelia Angela, Christine Kurnia, Josephine Madeleine

c. Memahami Bentuk dan Klasifikasi Huruf & Proyek Desain A

Materi kedua yang diberikan kepada para peserta perkuliahan adalah klasifikasi dari desain huruf. Klasifikasi yang diajarkan kepada para mahasiswa-mahasiswi adalah klasifikasi *body text Vox*, dimana desain huruf *body text* dibagi atas sembilan klasifikasi: *humanist, garalde, transitional, mechanistic, didone, grotesque, neo-grotesque, humanist sans*, dan *geometric*.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk materi ini adalah *type as image*, dimana

peserta perkuliahan diminta untuk memilih sebuah huruf dan mempelajari karakteristik visual dari huruf dan klasifikasi huruf tersebut, kemudian membuat gambar atau piktogram dengan elemen-elemen huruf dengan tetap mempertahankan *legibility* dari huruf dan juga karakteristik visual dari huruf dan klasifikasinya. Evaluasi pembelajaran ini adalah evaluasi pembelajaran yang baru digunakan sebagai respon terhadap adanya kebutuhan evaluasi pembelajaran yang menjabatani materi pertama dan ketiga yang sebelumnya kurang koheren.



Gambar 4: Contoh Karya Proyek Desain A: Type as Image, karya Gusniaty Edyson

d. Memahami Variasi dan Pairing & Tugas Kelompok 2

Materi ketiga adalah materi mengenai variasi *typeface* dan juga *pairing typeface*. Materi ini sedikit banyak merupakan kelanjutan dari materi sebelumnya yang masih membahas mengenai jenis-jenis desain huruf.

Evaluasi pembelajaran untuk materi ketiga ini adalah tugas kelompok yaitu

typographic contrast, yang sebelumnya merupakan tugas individu. Perubahan ini didasari pertimbangan bahwa bobot evaluasi pembelajaran ini lebih cocok dilakukan untuk tugas kelompok dan bukan tugas individu. *Typographic contrast* tetap dinilai sebagai latihan yang baik karena memperkenalkan fungsi dari memahami jenis-jenis klasifikasi dan variasi-variasinya, dan menggunakannya untuk menghasilkan sebuah komposisi yang baik (Elam, 2009).



Gambar 5: Contoh Karya Tugas Kelompok 2: Typographic Contrast, karya Caitlyn, Carren Miquella Chen, Heidi Widodo, Lidya Josephine

e. Memahami Parameter Tipografi & Proyek Desain B

Materi terakhir dalam pembelajaran Pengenalan Tipografi adalah materi mengenai parameter tipografi. Materi ini adalah materi yang dapat dikatakan ‘benar-benar’ mengenai tipografi (dan bukan mengenai huruf atau desain huruf). Materi ini memperkenalkan para peserta dengan istilah-istilah yang kerap digunakan dalam tipografi, seperti *readability*, *legibility*, *kerning*, *leading*,

tracking, dan juga hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengaturan huruf (tipografi).

Evaluasi pembelajaran terakhir dalam mata kuliah ini adalah membuat sebuah poster *quotes*. Evaluasi pembelajaran ini fokus dalam mengevaluasi keseluruhan materi yang telah diajarkan dalam mata kuliah ini dan juga mata kuliah lain (seperti studio dasar, desain dan warna, dst.). Evaluasi pembelajaran terakhir ini merupakan evaluasi pembelajaran terakhir pada TA. 2019/2020 juga. Evaluasi pembelajaran ini dinilai sebagai bentuk evaluasi yang baik dan representatif.



Gambar 6: Contoh Karya Proyek Desain B: Quote Poster, karya Christine Kurnia

f. Hasil Perkuliahan Pengenalan Tipografi TA. 2020/2021

Pada subbagian ini akan dibahas mengenai hasil penilaian dari evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam perkuliahan pada TA. 2020/2021. Informasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Nilai Pengenalan Tipografi TA. 2020/2021

Evaluasi Pembelajaran	Rata-rata Kelas A	Rata-rata Kelas B	Rata-rata Kelas C	Rata-rata Semua Peserta	Grade Rata-rata Semua Peserta
Tugas Kelompok 1	85	81	80	81	B+
Proyek Desain A	72	72	66	70	B-
Tugas Kelompok 2	85	79	77	80	B+
Proyek Desain B	79	72	70	74	B-
Rata-rata Kuis	68	63	60	65	C+
Nilai Akhir	78	74	72	75	B

Dapat dilihat pada Tabel 5 detail perolehan nilai pada setiap kelas dalam setiap evaluasi pembelajaran. Dari keempat evaluasi pembelajaran dan juga rata-rata kuis, bahwa nilai akhir adalah 75, atau ketika B jika dikonversikan pada penilaian huruf dengan skala yang berlaku di Universitas Pelita Harapan.

Tugas Kelompok 1 dan 2 mendapatkan nilai B+, yang merupakan nilai huruf tertinggi dari kategori-kategori yang dikumpulkan nilainya. Hal ini bisa dipahami bisa dipahami bahwa Tugas Kelompok mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan tugas-tugas individual, seperti Proyek Desain ataupun Kuis.

Dari semua kategori yang dinilai, rata-rata kuis memperoleh nilai terendah, C+, dibandingkan nilai-nilai lainnya. Hal ini bisa dipahami bahwa kuis merupakan instrumen

penilaian yang ‘paling sulit’ dibandingkan Tugas Kelompok ataupun Proyek Desain.

g. Evaluasi Perkuliahan Pengenalan Tipografi TA. 2020/2021

Evaluasi mahasiswa-mahasiswi dilakukan dengan kuis. Dalam kuis itu, peserta perkuliahan diminta untuk memberikan penilaian mengenai seberapa kontributif Buku Modul, Kuis, Evaluasi Pembelajaran (Tugas Kelompok & Proyek Desain) bagi mereka. Selain itu, para peserta perkuliahan juga diminta untuk memberikan penilaian terhadap seberapa relevan materi yang diberikan terhadap kebutuhan mereka, dan penilaian apakah para peserta dapat mengikuti perkuliahan dengan baik atau tidak. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Hasil dari Kuis tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Peserta Perkuliahan Pengenalan Tipografi TA. 2020/2021

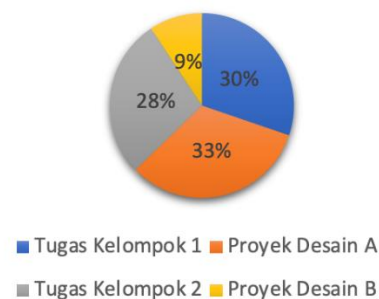
	Penilaian Likert Scale					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
Buku Modul	-	-	7%	39.5%	53.5%	4.46
Kuis	-	4.7%	32.6%	46.5%	16.3%	3.74
Evaluasi Pembelajaran	-	-	20.9%	39.5%	39.5%	4.18
Relevansi Materi	-	2.3%	9.3%	37.2%	51.2%	4.37
Apakah dapat mengikuti perkuliahan dengan baik	-	4.7%	18.6%	44.2%	32.6%	4.04

Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa Buku Modul dan Evaluasi Pembelajaran dinilai sebagai komponen yang kontributif untuk perkuliahan para peserta. Para peserta menilai materi yang diberikan cukup relevan (4.37 dari 5.00) dan cenderung mampu mengikuti perkuliahan dengan baik (4.04 dari 5.00).

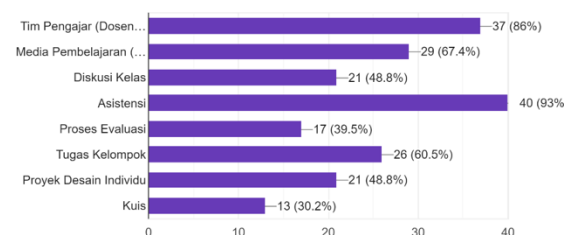
Dari evaluasi pembelajaran, para peserta perkuliahan diminta untuk memberikan penilaian terhadap evaluasi pembelajaran apa yang mereka rasa favorit dibandingkan Evaluasi Pembelajaran lainnya. Dari 43 responden kuisisioner, Proyek Desain A mendapatkan jumlah tertinggi (*Type as Image*, 33%), diikuti oleh Tugas Kelompok 1 (*Alphabetography*, 30%), dan Tugas Kelompok 2 (*Typographic Contrast*, 28%). Evaluasi Pembelajaran yang mendapatkan jumlah terendah adalah Proyek Desain B (*Poster Quote*, 9%).

Grafik 1. Perbandingan Antara Evaluasi Pembelajaran Sebagai Evaluasi Pembelajaran Favorit Peserta Perkuliahan

Evaluasi Pembelajaran Favorit



Grafik 2. Penilaian Mengenai Faktor yang dirasa Efektif dalam Proses Pembelajaran



Pada Grafik 2 dapat dilihat penilaian-penilaian terhadap faktor apa yang dinilai kontributif oleh tiap-tiap peserta perkuliahan. Tim pengajar dinilai kontributif oleh 37 dari 43 peserta perkuliahan, sedangkan media pembelajaran (modul) mendapatkan penilaian 29 dari 43. Dalam kategori proses perkuliahan, asistensi mendapatkan penilaian

tertinggi (40 dari 43) dibandingkan diskusi kelas (21 dari 43), dan proses evaluasi 17 dari 43. Evaluasi Pembelajaran yang dinilai paling kontributif adalah Tugas Kelompok (26 dari 43), kemudian Proyek Desain Individu (21 dari 43), dan Kuis (13 dari 43).

Selain evaluasi dari para peserta perkuliahan, penulis juga melakukan evaluasi dengan tim pengajar dalam bentuk *focus group discussion (FGD)* untuk memahami penilaian dan juga pandangan mereka terhadap perkuliahan yang telah berlangsung. Secara umum beberapa pokok evaluasi adalah pada proses pelaksanaan perkuliahan, khususnya dari segi teknis. Tim pengajar juga menilai bahwa pemahaman para peserta perkuliahan terhadap klasifikasi dan jenis desain huruf masih tidak optimal.

Pembahasan

a. Komparasi TA. 2019/2020 dan TA. 2020/2021

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan pada proses evaluasi, penulis melakukan perbandingan antara TA. 2019/2020 dan juga TA. 2020/2021. Perbandingan antara kedua TA. dilakukan dari segi hasil penilaian dan juga evaluasi.

Pada Tabel 7 dapat dilihat komparasi penilaian TA. 2019/2020 dan TA. 2020/2021. Karena adanya penyesuaian dan perubahan silabus pada TA. 2020/2021, maka perbandingan grafik atau bagan 1.

Tabel 7. Komparasi Penilaian Siklus Ketiga (TA. 2019/2020) & Keempat (TA. 2020/2021)

Obyek Penilaian	Siklus Ketiga (TA. 2019/2020)	Siklus Keempat (TA. 2020/2021)
Alphabetography	77	81
Typographic Contrast	67	80
Poster Quotes	60	74
Rata-rata Kuis	75	65

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa pada siklus keempat (TA. 2020/2021) umumnya mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Hal ini dapat disebabkan pada TA. 2020/2021, terdapat referensi-referensi yang lebih konkret yang dapat membantu para peserta perkuliahan dalam memahami materi dan juga obyektif evaluasi pembelajaran. Disisi lain, peningkatan ini juga mungkin disebabkan karena peningkatan periode pengerjaan masing-masing evaluasi pembelajaran; dimana pada TA. 2019/2020 terdapat enam evaluasi pembelajaran dalam satu semester, sedangkan TA. 2020/2021 terdapat empat evaluasi pembelajaran.

Dari Tabel 7 juga dapat dilihat bagaimana terdapat penurunan nilai pada rata-rata kuis dari TA. 2019/2020 ke TA. 2020/2021. Pelaksanaan kuis pada kedua TA. ini cenderung serupa, walau soal-soal dari kuis tersebut memang ada perubahan-perubahan. Jika dibandingkan dengan hasil evaluasi oleh para peserta perkuliahan, Kuis memang dinilai paling tidak kontributif

dibandingkan evaluasi pembelajaran lainnya (Tabel 6).

Pada Tabel 8 dapat dilihat perbandingan evaluasi pada siklus ketiga (TA. 2019/2020) dan siklus keempat (TA. 2020/2021). Dapat dilihat walau terdapat penurunan jumlah peserta perkuliahan, namun terdapat peningkatan jumlah responden yang signifikan. Hal ini dikarenakan evaluasi pada TA. 2019/2020 disampaikan pada pertemuan akhir (pertemuan ke-16), sedangkan pada TA. 2020/2021 evaluasi dilakukan pada pertemuan ke-15.

Tabel 8. Komparasi Evaluasi Siklus Ketiga (TA. 2019/2020) & Keempat (TA. 2020/2021)

	Siklus Ketiga (TA. 2019/2020)	Siklus Keempat (TA. 2020/2021)
Jumlah Peserta	75	49
Jumlah Responden	21	43
Persentase Jumlah Responden terhadap Peserta	28%	87%
Penilaian Terhadap		
Buku Modul	4.18	4.46
Kuis	4.27	3.74
Evaluasi Pembelajaran	4.38	4.18

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa penilaian terhadap seberapa kontributif buku modul terhadap pembelajaran, penilaian pada TA.

2020/2021 (4.46 dari 5.00) mengalami peningkatan dibandingkan TA. 2019/2020 (4.18 dari 5.00). Hal ini mungkin disebabkan karena modul telah dikembangkan dengan penyusunan ulang materi perkuliahan dan juga penambahan referensi-referensi.

Dari Tabel 8 juga dapat dilihat adanya penurunan pada penilaian seberapa kontributif kuis terhadap pembelajaran, dimana semula 4.27 menjadi 3.74. Penurunan signifikan ini juga disertai dengan penurunan nilai (Tabel 7) dan rendahnya nilai sebagai faktor kontribusi dalam pembelajaran. Penurunan dari segi pencapaian dan juga penilaian terhadap sekontributif apa kuis tersebut membuat kuis menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan dalam proses perancangan silabus pada TA. selanjutnya.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan

Tipografi merupakan sebuah keilmuan yang esensial untuk desain komunikasi visual. Namun walau demikian, pendidikan tipografi dirasa belum efektif dan masih perlu dikembangkan lagi. Hal ini menjadi lebih signifikan dengan kondisi pandemi COVID-19 yang membuat adanya penyesuaian terhadap perkuliahan tipografi. Dalam PTK yang dilakukan oleh penulis, didapati bahwa hasil pencapaian para peserta perkuliahan cenderung membaik. Modul perkuliahan yang terus dikembangkan dinilai kontributif, dan Tugas Kelompok dan Proyek Desain dinilai kontributif dan memiliki hasil

penilaian yang baik. Namun walau demikian, kuis menjadi sebuah instrumen evaluasi pembelajaran yang dinilai paling tidak kontributif dan mendapatkan nilai yang paling buruk (C+) dan menurun dibandingkan Evaluasi Pembelajaran lainnya. Penurunan dan pencapaian yang rendah dari kuis tidak berarti kuis merupakan sebuah evaluasi pembelajaran yang tidak baik dan perlu dihapus; hal ini justru berarti Kuis perlu diperhatikan kembali perancangan dan juga pelaksanaannya agar para peserta bisa mengikuti Kuis dengan lebih baik.

Pada PTK yang dilakukan, didapati bahwa para peserta dapat mengikuti perkuliahan dengan baik. Hal ini dilihat dari pencapaian nilai akhir (75 dari 100, atau B), dan juga evaluasi yang diberikan oleh peserta (4.04 dari 5.00, 13 dari 43). Pelaksanaan pengajaran pada MK. Pengenalan Tipografi juga mengalami peningkatan (selain Kuis), *Alphabetography* dari 77 menjadi 81, *Typographic Contrast* dari 67 menjadi 80, *Poster Quotes* dari 60 menjadi 74. Dari evaluasi yang dilakukan, para peserta menilai bahwa tim pengajar, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan proses perkuliahan dinilai efektif.

Dari PTK yang telah dilakukan, penulis merekomendasikan bagi pengajar-pengajar untuk melakukan PTK untuk memantau proses perkuliahan yang dilakukan, khususnya dalam perkuliahan yang memang sifatnya fundamental (didasar, dan berkontribusi terhadap materi-materi lain). Hal ini dilaku-

kan guna memastikan bahwa pengajaran yang dilakukan dapat terus ditingkatkan dan bisa menjadi efektif.

Dari PTK yang telah dilakukan, penulis juga merekomendasikan *Alphabetography*, *Type as Image*, dan *Typographic Contrast* sebagai evaluasi pembelajaran yang baik untuk dilakukan dan diterapkan. Selain efektif, evaluasi pembelajaran tersebut juga dinilai sebagai evaluasi pembelajaran yang menarik bagi para peserta perkuliahan di TA. 2020/2021.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen yang terlibat dalam proses pengajaran dalam MK. Pengenalan Tipografi pada tahun akademik 2020/2021 ini: Ade Maradhona Shantio Wijaya; Anastasia Callista Winata, Christo Wahyudi Rahardjo, Lia Herna, Noor Wirama; dan asisten mahasiswa yang membantu proses pelaksanaan perkuliahan: Elizabeth, Helena Calista, Lorentius Calvin. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa-mahasiswi yang terlibat dalam keseluruhan proses perkuliahan MK. Pengenalan Tipografi.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ambrose, G. (February, 2016). Experiments and Explorations in Education of Typography: Renaissance man's Achilles heel - The rise and fall of typography. (February, 25-27th). *Typography Day 2016* Bangalore.
- Bayer, H. (2009). On Typography. In H. Armstrong (Ed.), *Graphic Design Theory:*

- Readings from the Field* (p. 45). New York: Princeton Architectural Press.
- Byrne, C. (2004). An Introduction to Typography for Students of Graphic Design. In S. Heller (Ed.), *The Education of a Typographer* (p. 2). New York: Allworth Press.
- Cullen, K. (2012). *Design Elements: Typography Fundamentals*. Massachusetts: Rockport.
- Elam, K. (2009). *Typographic Contrast, Color, & Composition: A graphic design project guide*. Lulu.com.
- Hananto, B. A. (2018). Melihat Keseimbangan Visual Dalam Tipografi (Studi Kasus Karya Desain Logotype Pada Mata Kuliah Tipografi Dasar). *Jurnal Titik Imaji*, 1(2), 76–82.
- Hananto, B. A. (2019a). Klasifikasi dan Taksonomi dari Eksplorasi Visual Untuk Merancang Monogram. *Jurnal Dimensi DKV*, 4(1).
- Hananto, B. A. (2019b). Tinjauan Karya Desain Poster Quotes dalam Mata Kuliah Tipografi Dasar. *Jurnal Desain*, 6(3), 195–206.
- Hananto, B. A. (2020a). Alphabet Visual Form Combination Through Anatomy And Structural Analysis. *International Proceeding Conference on Multimedia, Architecture & Design (IMADe)*, 1 (October), 329–334. Retrieved from: <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/imade/article/view/402/296>
- Hananto, B. A. (2020b). Explorations of design by digital & remote education. *International Proceeding Conference on Multimedia, Architecture & Design (IMADe)*, 1 (October), 315–321. Retrieved from <http://eprosiding.std-bali.ac.id/index.php/imade>
- Hananto, B. A. (2020c). Pembelajaran Kontras Dalam Tipografi Melalui Studi Komposisional. *Jurnal Gestalt*, 2 (1), 59–74. Retrieved from: <http://gestalt.upnjatim.ac.id/index.php/gestalt/article/view/56/40>
- Hananto, B. A. (2020d). Tinjauan Latihan Klasifikasi Desain Monogram. *Jurnal Titik Imaji*, 3(Maret), 1–11. Retrieved from: <https://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/article/view/2112/1724>
- Hananto, B. A. (2021). Penyesuaian Perkuliahan Mata Kuliah Tipografi Dasar Secara Daring. *Jurnal Titik Imaji*, 4(1), 26–34.
- Harkins, M. (2010). *Basics Typography 02: Using Type*. Switzerland: AVA Publishing.
- Heller, S. (Ed.). (2004). *The Education of a Typographer*. New York: Allworth Press.
- Keni, M. S. (2021). Evolving to survive the “new normal” of teaching and learning Typography during COVID-19. *Typography Day 2021*.
- Kilic, E. (2012). 2D environmental / spatial typography practice for graphic design students. *4th World Conference on Educational Sciences*, 46, 3063–3067. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.011>
- Landa, R. (2011). *Graphic Design Solutions* (4th ed.). Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Linney, S. (2020). How Universities are Embracing Online Learning During the Coronavirus Outbreak. Retrieved May 7, 2020, from QS website: <https://www.qs.com/how-universities-are-embracing-online-learning-during-the-coronavirus-outbreak/>
- Lupton, E. (2004). *Thinking With Type: A Critical Guide for Designers, Writers, Editors & Students* (M. Lamster, Ed.). <https://doi.org/1-56898-448-0>
- Samara, T. (2011). *Typography Workbook: A Real-World Guide to Using Type in Graphic Design*. Massachusetts: Rockport.
- Solomon, M. (1994). *The Art of Typography: An Introduction to Typo. icon. ography* (2nd Editio). New York: Art Direction Book Company.

Sukardi, H. M. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya* (3rd ed.; F. Hutari, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

Wrigley, C., Mosely, G., & Tomitsch, M. (2018). Design Thinking Education : A Comparison of Massive Open Online Courses. *She Ji: The Journal of Design, Economics, and Innovation*, 4(3), 275–292. <https://doi.org/10.1016/j.sheji.2018.06.002>